

## TINJAUAN LITERATUR IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN PENDEKATAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Achmad Satria Yudhistira Anderson<sup>1\*</sup>, Britney Rindu Aprilia<sup>2</sup>, Muhammad Fadkhan Rifa<sup>3</sup>, Selviatuul Qamariyah<sup>4</sup>, Yosiandi Andopa<sup>5</sup>, Yudi Jamiatul Khair<sup>6</sup>, Diah Wijayanti Sutha<sup>7</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo<sup>1,2,3,4</sup>

\*Corresponding Author : yosiandiandopa2@gmail.com

### ABSTRAK

Transformasi digital kesehatan di Indonesia melalui implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi kewajiban bagi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan dalam aspek penerimaan pengguna, kesiapan sumber daya manusia, dan stabilitas infrastruktur teknologi informasi. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi implementasi RME menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar dan Garuda dengan rentang tahun publikasi 2020–2025. Dari hasil seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 10 artikel yang dianalisis secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap sikap dan minat perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan RME. Meskipun demikian, hambatan teknis seperti ketidakstabilan jaringan internet, keterbatasan server, dan kurangnya pelatihan masih menjadi tantangan utama dalam implementasi. Keberhasilan penerapan RME sangat bergantung pada sinergi antara sistem yang *user-friendly*, dukungan infrastruktur yang memadai, serta komitmen manajemen dalam mendukung transformasi digital kesehatan secara berkelanjutan.

**Kata kunci** : fasilitas pelayanan kesehatan, rekam medis elektronik, *technology acceptance model*

### ABSTRACT

Digital transformation in Indonesia's healthcare sector through the implementation of Electronic Medical Records (EMR) has become mandatory for all healthcare facilities under the Minister of Health Regulation No. 24 of 2022. However, the transition from manual to electronic systems continues to face challenges related to user acceptance, infrastructure readiness, and human resource capacity. This study aims to evaluate the implementation of EMR using the *Technology Acceptance Model* (TAM) framework. This research employs a literature review with a descriptive approach. The literature search was conducted through Google Scholar and Garuda (Garba Rujukan Digital) databases covering publications from 2020 to 2025. Articles were selected based on predefined inclusion and exclusion criteria, resulting in 10 relevant studies for systematic analysis. The findings indicate that *perceived usefulness* and *perceived ease of use* have a significant positive influence on healthcare professionals' attitudes and behavioral intentions toward EMR adoption. Users reported improvements in work efficiency, productivity, and patient data management. Nevertheless, technical barriers such as unstable internet connectivity, limited server capacity, and insufficient system integration remain major challenges. The successful implementation of EMR depends on the synergy between *user-friendly* system design, reliable information technology infrastructure, and strong managerial commitment to continuous training and digital transformation sustainability.

**Keywords** : electronic medical record, healthcare facilities, *technology acceptance model*

### PENDAHULUAN

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah membawa transformasi besar di berbagai sektor, termasuk bidang kesehatan. Pandemi COVID-19 menjadi katalisator utama

yang mempercepat digitalisasi layanan kesehatan di Indonesia melalui integrasi data untuk mengoptimalkan pelayanan pasien (Jean Francis Melanny Kassiuw, Budi Hidayat, 2023). Pemerintah Indonesia merespons fenomena ini dengan mengeluarkan pilar transformasi teknologi kesehatan, yang diperkuat secara yuridis melalui Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 24 Tahun 2022. Regulasi tersebut mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) untuk mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) paling lambat pada 31 Desember 2023 (Nugraha & Dewi, 2025). RME didefinisikan sebagai rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik untuk penyelenggaraan pencatatan identitas, riwayat pemeriksaan, pengobatan, dan tindakan medis lainnya (Wahyu Wijaya Widiyanto, Sri Suparti, Agustyarum Pradiska Budi, 2023).

Urgensi penelitian ini didasari oleh fakta bahwa meskipun RME menawarkan solusi atas keterbatasan rekam medis manual seperti ketidakteraturan penyimpanan, risiko kehilangan berkas, dan duplikasi data implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan kompleks (Rosalinda et al., 2021). Fenomena yang sering muncul di lapangan meliputi keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil, gangguan server, hingga adopsi pengguna yang belum optimal (Bhoko et al., 2024). Kegagalan fasyankes dalam mengevaluasi penerapan RME dapat berdampak pada penurunan kualitas pelayanan, potensi pelanggaran privasi data, hingga kenaikan biaya operasional jangka panjang (Soraya et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi sistem yang sistematis untuk mengidentifikasi tingkat penerimaan pengguna (Intansari et al., 2023)

Solusi yang dipilih untuk menganalisis permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). TAM merupakan kerangka kerja yang efektif untuk memprediksi penerimaan suatu teknologi berdasarkan persepsi pengguna (Putra & Fadhila, Chairunnisa Mufli Hunna, 2022). Model ini menitikberatkan pada dua konstruk utama, yaitu persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yang secara simultan mempengaruhi sikap (*attitude*) serta niat perilaku pengguna (*behavioral intention*) untuk mengadopsi sistem secara aktual (Jean Francis Melanny Kassiuw, Budi Hidayat, 2023). Penelitian relevan menunjukkan bahwa ketika pengguna merasa RME mudah dioperasikan dan bermanfaat bagi pekerjaan mereka, maka tingkat keberhasilan implementasi akan meningkat secara signifikan (Wahyu Wijaya Widiyanto, Sri Suparti, Agustyarum Pradiska Budi, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi RME dengan pendekatan TAM guna memahami sejauh mana profesional kesehatan menerima teknologi tersebut dalam menunjang kinerja mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis bagi manajemen fasyankes dalam menentukan strategi pengembangan sistem, pelatihan sumber daya manusia, serta pengadaan infrastruktur yang lebih tepat guna (Rosalinda et al., 2021). Dengan demikian, transisi dari rekam medis tradisional ke elektronik dapat berjalan maksimal sesuai dengan standar kualitas pelayanan dan regulasi yang berlaku di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital) dengan rentang tahun publikasi 2020 hingga 2025. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci seperti “Rekam Medis Elektronik”, “Electronic Medical Record”, “Technology Acceptance Model”, dan “TAM”. Pada tahap awal pencarian diperoleh sejumlah artikel yang relevan. Selanjutnya dilakukan proses screening berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai

kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara mendalam. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas implementasi atau evaluasi RME menggunakan pendekatan TAM; (2) tersedia dalam bentuk full text; (3) diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional; dan (4) dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025. Kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, artikel yang tidak membahas konstruk utama TAM, serta artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola hubungan antara *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, sikap pengguna, serta minat perilaku dalam implementasi RME.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran dan seleksi literatur, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai jurnal nasional dan internasional serta menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam mengevaluasi implementasi *Rekam Medis Elektronik*. Ringkasan karakteristik dan temuan utama dari masing-masing artikel disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil *Literature Review*

No	Judul	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
1	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> di Rumah Sakit X Kota Surabaya	(Intansari et al., 2023)	Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan persepsi kemudahan dan kemanfaatan menggunakan pendekatan TAM	Kuantitatif, desain cross sectional, analisis korelasi bivariat	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara <i>perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i> , serta pengaruh signifikan terhadap sikap dan penggunaan aktual RME
2	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik Metode <i>Technology Acceptance Model (Tam)</i> Di Rs X Kota Surabaya	(Nugraha & Dewi, 2025)	Mengevaluasi kepuasan pengguna RME di instalasi gawat darurat (IGD) RS X Surabaya.	Deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam dengan informan di IGD.	Pengguna merasa terbantu karena akses data cepat tanpa mencari berkas fisik. Hambatan: fitur radiologi belum tersedia digital, internet lambat, dan kendala listrik.
3	Electronic Medical Record Acceptance: A Literature Review	(Soraya et al., 2022)	Menemukan hal-hal yang mendukung penerimaan sistem informasi rumah sakit dan rekam medis elektronik oleh pengguna serta hambatanya	injauan pustaka menggunakan metode PRISMA. Artikel diperoleh dari PubMed (1982 - Juni 2021). Sebanyak 21 jurnal dianalisis	Faktor yang mempengaruhi penerimaan meliputi persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, faktor manusia (demografi & lingkungan), faktor teknologi, faktor organisasi, ekspektasi usaha, dan ekspektasi kinerja. Hambatan utama termasuk kecemasan komputer, biaya transisi, serta kurangnya pelatihan atau infrastruktur

4	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di RSAD Tk. II Udayana Dengan Metode TAM Tahun 2024	(Bhoko et al., 2024)	Tujuan dari Mengevaluasi persepsi kemanfaatan, kemudahan, dan minat perilaku pengguna RME di RSAD Tk. II Udayana.	Deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam kepada 5 informan (petugas RM, perawat, IT) dan observasi.	Aspek kemanfaatan dinilai sangat membantu produktivitas. Sistem dinilai mudah dipahami dan fleksibel. Hambatan: jaringan tidak stabil dan informed consent yang masih manual.
5	Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Metode Technology Acceptance Model	(Jean Francis Melanny Kassiw, Budi Hidayat, 2023)	Melihat hubungan TAM (faktor manfaat dan kemudahan) terhadap niat perilaku profesional kesehatan mengadopsi RME	Literature review terhadap 12 artikel relevan dari database Scopus (tahun 2019-2023).	Persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan sangat mempengaruhi niat penerimaan RME. Faktor tambahan seperti dukungan manajemen dan insentif keuangan juga berpengaruh signifikan.
6	Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik di FKTP Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM).	(Wahyu Wijaya Widiyanto, Sri Suparti, Agustyarum Pradiska Budi, 2023)	Menganalisis penerapan sistem rekam medis elektronik (Nusa Medis) di FKTP menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).	Penelitian kualitatif dan kuantitatif (deskriptif) menggunakan survei dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik regresi linier dan Structural Equation Modelling (SEM) melalui software AMOS 20	Penelitian ini menganalisis penerapan sistem rekam medis elektronik (RME) bernama Nusa Medis di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dengan menggunakan kerangka kerja Technology Acceptance Model (TAM). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa implementasi RME di lapangan masih menghadapi beberapa hambatan utama, seperti keterbatasan keterampilan teknis staf medis, kekhawatiran mengenai keamanan data pasien, serta adanya resistensi atau penolakan terhadap perubahan pola kerja dari metode tradisional ke digital.
7	Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)	(Putra & Fadhila, Chairunnisa Mufli Hunna, 2022)	Mengetahui bagaimana pelaksanaan SIMRS pada unit kerja rekam medis dengan menggunakan metode TAM	Kualitatif deskriptif dengan metode kajian literature review terhadap 12 jurnal (periode 2010-2020)	Komponen SIMRS belum memadai dari segi sarana prasarana. Namun, sistem dianggap bermanfaat dan mudah dioperasikan oleh pengguna. Pengguna

						merasa cukup puas dan memiliki niat baik untuk terus menggunakan serta memotivasi orang lain
8	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021	(Rosalinda et al., 2021)	Mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah X Bandung.	Analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan menggunakan metode TAM (aspek kegunaan, kemudahan, dan minat perilaku)	Implementasi RME meningkatkan produktivitas, kecepatan, dan efisiensi kerja. Sistem Penerapan RME belum maksimal karena sarana prasarana yang tidak memadai, belum ada tim khusus, serta ketiadaan SOP tetap. Secara statistik, aspek kemanfaatan dan minat perilaku berkategori Baik (80%), namun kemudahan penggunaan masih kategori Cukup (68%)	
9	Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)	(Wibowo, n.d.)	Mengkaji perilaku pengguna sistem informasi layanan akademik berbasis web di institusi pendidikan tinggi dengan pendekatan TAM.	Kuantitatif dengan pendekatan TAM. Pengumpulan data melalui kuesioner kepada 123 responden mahasiswa. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan software Lisrel v8.30.	1) PEOU berpengaruh signifikan terhadap PU (78%); 2) PU berpengaruh signifikan terhadap ATU (57%) dan ITU (40%); 3) ATU berpengaruh signifikan terhadap ITU (45%); 4) ITU berpengaruh signifikan terhadap ASU (53%); 5) PEOU tidak berpengaruh terhadap ATU karena mahasiswa wajib menggunakan sistem tersebut untuk kebutuhan studi.	
10	Efektivitas Perubahan Sistem Rekam Medis Elektronik Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada Rumah Sakit X Jakarta	(Amelia & Rahmah, 2025)	Mengevaluasi efektivitas dan kualitas sistem RME baru (Intersystem TrakCare) setelah transmigrasi dari sistem lama untuk menilai penerimaan pengguna dan	Kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi melibatkan 13 staf medis dan nonmedis pengguna RME. Analisis menggunakan uji	Terdapat hubungan positif yang kuat antara kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dengan persepsi manfaat ( $r=0,771$ ) serta sikap pengguna ( $r=0,692$ ). Sikap pengguna (attitude toward using) berhubungan	

---

integrasi cabang.	antar	korelasi Pearson.	bivariat	signifikan dengan penggunaan aktual (actual usage) dengan nilai $r=0,700$ . Mayoritas responden merasa RME baru menjawab kebutuhan kerja (46% setuju) dan meningkatkan produktivitas kerja. Kemudahan dan kemanfaatan sistem terbukti meningkatkan antusiasme dan konsistensi staf dalam menggunakan RME secara berkelanjutan.
-------------------	-------	-------------------	----------	--

---

## PEMBAHASAN

Interpretasi terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengguna memiliki persepsi positif terhadap implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Temuan bahwa perawat menjadi kelompok responden terbesar (55,25%) selaras dengan peran mereka sebagai pengguna utama sistem dalam pendokumentasian asuhan keperawatan selama 24 jam (Rosalinda et al., 2021). Hubungan positif yang kuat antara persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) membuktikan bahwa aspek desain antarmuka yang ramah pengguna (user-friendly) menjadi faktor penentu bagi tenaga kesehatan untuk merasakan manfaat sistem dalam mempercepat pelayanan (Jean Francis Melanny Kassiuw, Budi Hidayat, 2023). Fakta ditemukan bahwa persepsi kemanfaatan merupakan pendorong utama sikap positif pengguna ( $r = 0,747$ ). Hal ini terjadi karena RME mampu mengatasi permasalahan klasik rekam medis manual seperti data ganda, risiko berkas hilang, dan kesulitan membaca tulisan tangan dokter (Putra & Fadhila, Chairunnisa Mufli Hunna, 2022). Efisiensi waktu yang dihasilkan dari integrasi data antar unit kerja di rumah sakit secara langsung meningkatkan produktivitas staf medis (Wahyu Wijaya Widiyanto, Sri Suparti, Agustyarum Pradiska Budi, 2023). Dalam konteks teori TAM, temuan ini memperkuat dalil bahwa kebermanfaatan subjektif memiliki pengaruh lebih besar terhadap niat perilaku daripada sekadar kemudahan teknis semata (Intansari et al., 2023)

Namun demikian, adanya persentase ketidakpuasan pada aspek akses jaringan (10,5%) mencerminkan hambatan infrastruktur yang masih menjadi persoalan krusial di banyak fasilitas kesehatan. Gangguan seperti server down atau koneksi internet yang lambat di area spesifik seperti IGD dan ruang operasi menghambat aliran data secara real-time (Nugraha & Dewi, 2025). Masalah teknis ini secara teoretis dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap keandalan sistem, yang jika tidak segera ditangani, akan memicu resistensi atau keinginan untuk kembali ke sistem manual (Bhoko et al., 2024). Hal ini menjelaskan mengapa meskipun sistem dianggap bermanfaat, penggunaan aktualnya belum mencapai tingkat kepuasan maksimal. Secara lebih luas, keberhasilan adopsi RME tidak hanya bergantung pada kualitas perangkat lunak, tetapi juga pada dukungan manajemen dalam penyediaan fasilitas penunjang dan pelatihan berkelanjutan (Soraya et al., 2022). Ketidaksiapan sumber daya manusia, terutama bagi tenaga medis yang kurang akrab dengan teknologi (computer anxiety), memerlukan pendekatan pendampingan yang lebih intensif untuk meningkatkan self-efficacy mereka (Jean Francis Melanny Kassiuw, Budi Hidayat, 2023). Dengan adanya regulasi PMK

No. 24 Tahun 2022, fasyankes dituntut untuk melakukan perbaikan menyeluruh pada aspek infrastruktur dan kapasitas server guna memastikan RME tidak hanya menjadi kewajiban administratif, melainkan alat transformasi kualitas pelayanan kesehatan yang berkelanjutan (Nugraha & Dewi, 2025).

Secara keseluruhan, sintesis dari sepuluh artikel menunjukkan pola yang konsisten bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam membentuk niat perilaku (*behavioral intention*). Temuan ini memperkuat konstruk utama dalam teori TAM yang menyatakan bahwa individu cenderung menerima suatu teknologi apabila mereka meyakini bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja secara signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas pelayanan kesehatan secara umum telah diterima dengan baik oleh tenaga kesehatan. Evaluasi menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* menunjukkan bahwa faktor persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan pendorong utama yang membentuk sikap positif dan minat perilaku pengguna untuk mengadopsi sistem secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan RME terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, meminimalisir kesalahan medis akibat tulisan tangan yang tidak terbaca, serta menjamin integrasi data pasien yang lebih akurat dibandingkan sistem manual.

Meskipun demikian, aspek kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) masih menemui hambatan pada sisi infrastruktur teknis. Fakta menunjukkan bahwa ketidakstabilan jaringan internet dan kecepatan akses server yang rendah menjadi faktor penghambat utama yang menurunkan kepuasan pengguna di lapangan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi RME sangat bergantung pada sinergi antara kualitas sistem yang *user-friendly* dengan dukungan infrastruktur IT yang handal. Pencapaian tujuan transformasi digital kesehatan sesuai regulasi pemerintah hanya dapat terwujud apabila kendala teknis tersebut diatasi melalui pemeliharaan sistem secara berkala dan dukungan manajemen yang kuat dalam penyediaan sarana penunjang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, serta kepada para peneliti sebelumnya yang karya ilmiahnya menjadi rujukan utama. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pembimbing dan rekan sejawat atas saran dan masukan yang diberikan selama proses penyelesaian studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Rahmah, E. (2025). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora ( AJSH ) Efektivitas Perubahan Sistem Rekam Medis Elektronik Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model ( TAM ) pada Rumah Sakit X Jakarta*. 5(1).
- Bhoko, C. A., Pradnyani, P. E., Chrisdayanti, P., Putri, S., & Adiningsih, L. Y. (2024). *Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rsad Tk . II Udayana Metode, Dengan Acceptance, Technology Tam, Model*. 2, 38–44.
- Intansari, I., Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit X di Kota Surabaya. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 4(3), 108–117.

<https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i3.3914>

- Jean Francis Melanny Kassiuw, Budi Hidayat, P. O. (2023). *IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DENGAN PENDEKATAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* Jean. 8(6).
- Nugraha, R. I., & Dewi, F. N. (2025). ( *TAM* ) *DI RS X KOTA SURABAYA*. 11(1), 29–42.
- Putra, D. M., & Fadhila, Chairunnisa Mufli Hunna, W. (2022). *Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*. 5(1), 47–58.
- Rosalinda, R., Setiatin, S., & Susanto, A. (2021). *EVALUASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT UMUM X BANDUNG TAHUN 2021*. 1(8), 1045–1056.
- Soraya, A. D., Dewanto, I., & Setyonugroho, W. (2022). *Electronic Medical Record Acceptance: A Literature Review. 1*.
- Wahyu Wijaya Widiyanto, Sri Suparti, Agustyarum Pradiska Budi, A. S. (2023). *ANALISIS PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI FKTP MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*. 111–119.
- Wibowo, A. (n.d.). *KAJIAN TENTANG PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)*.